

**Pengelolaan Posyandu Citra Sebagai Upaya Peningkatan Peran Serta
Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Di RT 04 RW 12
Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut**

Udin Rosidin¹, Theresia Eriyani², Iwan Shalahuddin³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut

Email: udin.rosidin@unpad.ac.id; theresia@unpad.ac.id;
shalahuddin@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PPM ini dilatarbelakangi dengan adanya penurunan kunjungan posyandu pada enam bulan terakhir. Kunjungan bayi dan balita yang biasanya 80 sd 90 % setiap bulannya menurun menjadi 50 atau 60 %. Hal tersebut merupakan masalah kesehatan yang akan berdampak buruk pada kesehatan bayi/balita. Demikian halnya dengan kunjungan lansia, kunjungan setiap bulanannya mengalami penurunan. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa Program Bina Desa ditemukan adanya peranserta masyarakat yang rendah dalam kegiatan di posyandu. Hasil survey tersebut juga menunjukkan bahwa rata rata pengetahuan masyarakat tentang posyandu sangat kurang. Memperhatikan hal tersebut kami mengadakan musyawarah dengan tokoh masyarakat setempat, kader kesehatan, ketua RT 4, ketua RW 12, Kepala Desa Jayaraga dan kepala Puskesmas Haurpanggung. Dari pembahasan tersebut disepakati bahwa di RT 4 diperlukan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat di posyandu. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan tentang posyandu, mengelola posyandu dengan baik dan melakukan senam bersama di posyandu. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan pembagian tugas sebagai berikut : Pengelolaan posyandu dilakukan oleh dosen dan kader kesehatan, penyuluhan kesehatan oleh dosen dan mahasiswa program bina desa dan senam bersama dilaksanakan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Sedangkan Puskesmas Haurpanggung mengadakan Puskesmas Keliling dan PMT disiapkan oleh Dharma Wanita Pusat Unpad.

Kata Kunci: bidang kesehatan, peran serta masyarakat, posyandu

ABSTRACT

This PPM activity was motivated by a decrease in posyandu visits in the last six months. Infant and toddler visits, which are usually 80 to 90% every month, decrease to 50 or 60%. This is a health problem that will adversely affect the health of infants / toddlers. Likewise with elderly visits, monthly visits have decreased. According to the results of a survey conducted by the Village Development Program students, it was found that there was a low level of community participation in Posyandu activities. The survey results also showed that the average knowledge of the community about posyandu was very poor. Noting this, we held a meeting with local community leaders, health cadres, RT 4 heads, RW 12 heads, Jayaraga Village Head and Haurpanggung Community Health Center head. From the discussion it was agreed that in RT 4 a number of activities would be needed to increase community participation in the

Posyandu. The activity is in the form of counseling about posyandu, managing posyandu well and doing gymnastics together at posyandu. To carry out these activities the division of tasks is carried out as follows: Posyandu management is carried out by lecturers and health cadres, health counseling by lecturers and students of village development programs and joint exercises is carried out by students and the community. While the Haurpanggung Health Center held a Mobile Health Center and PMT was prepared by the Dharma Wanita Unpad Center.

Keywords: Health Sector, Community Participation, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh kesehatan sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 ayat (1) dan Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Pelayanan kesehatan yang paling depan kepada masyarakat yaitu posyandu. Posyandu menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa dalam menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak melalui upaya kesehatan promotif dan preventif agar anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Rosidin, U, at. all, 2018).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posyandu dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mepercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu merupakan sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas. Untuk mencapai semua sasaran tersebut diperlukan standarisasi posyandu di semua daerah melalui kegiatan revitalisasi posyandu (Yunita, F. A., at. All, 2016).

Program revitalisasi Posyandu di daerah, terutama di pedesaan, sudah mendesak dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Revitalisasi posyandu ini dititikberatkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan akses pada modal sosial budaya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat (Pitoyo, P., Assery, S., & Widiastuti, N, 2019).

Kemandirian masyarakat dalam pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu. Namun pada umumnya kunjungan posyandu akan menurun apabila posyandu tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan posyandu sangat tergantung kepada keaktifan kader kesehatan dan instansi yang membinanya (Syahrianti, H, 2018).

Desa Jayaraga merupakan salah satu desa yang memiliki posyandu yang dibina oleh instansi lain sebagai mitra,. Posyandu tersebut adalah posyandu Citra yang berlokasi di RT 04 RW 12. Posyandu Citra merupakan posyandu bentukan PPM dosen Unpad yang diresmikan pada bulan Oktober 2018. Dalam pengelolaannya posyandu citra memiliki mitra yaitu Dharma Wanita Pusat Unpad, Puskesmas Haurpanggung.

Berdasarkan evaluasi selama enam bulan pertama pelayanan posyandu citra ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu. Data survey mahasiswa Keperawatan Unpad Kampus Garut dalam kegiatan pengabdian masyarakat, ditemukan hampir setengahnya bayi dan balita tidak mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil wawancara dengan ketua kader di RW 12 didapatkan bahwa tidak seluruhnya bayi dan balita datang ke posyandu. Keluarga yang mempunyai bayi dan balita merasa malas dan enggan untuk mengikuti posyandu. Upaya untuk mengajak mereka datang ke posyandu selalu diupayakan melalui pengumuman dan pemberitahuan dari RW.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Fakultas Keperawatan Kampus Garut sebagai inisiator yang membentuk posyandu tersebut tertarik untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan thema Pengelolaan Posyandu sebagai upaya meningkatkan kunjungan posyandu di RTT 04 RW 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

Ketidakhadiran ibu balita di posyandu sangat mungkin terjadi seandainya banyak faktor yang tidak mendukung perilaku ibu untuk datang ke posyandu. Datangnya ibu balita ke posyandu adalah sebuah perilaku kesehatan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor. *Factors disposing, enabling dan reinforcing*. *Faktor predisposing* yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan nilai nilai yang dianut di masyarakat. *Faktor Enabling* diantaranya adalah sarana dan akses ke pelayanan kesehatan sedangkan faktor *reinforcing* adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Dengan memperhatikan ketiga faktor tersebut diatas diharapkan masyarakat dapat meningkatkan atau pemanfaatan pelayanan posyandu.

2. MASALAH

Hasil survey yang kami lakukan melalui pendekatan dengan sekelompok ibu yang memiliki bayi, batita, dan balita di RT 04 RW 12 dengan jumlah responden 24 orang. Nilai persepsi tentang kelengkapan posyandu yaitu 21 Ibu (87,5%) mengatakan perlengkapan posyandu tidak lengkap. Persepsi ibu tentang fasilitas posyandu yaitu 13 Ibu (54,2%) mengatakan fasilitas di posyandu kurang. Untuk nilai Motivasi dari 24 responden hanya 10 responden (41,7%) saja yang kurang motivasinya terhadap posyandu. Sikap ibu untuk membantu posyandu juga kurang dengan frekuensi 14 (58,3%) ibu yang mengatakan tidak bersedia untuk membantu di posyandu. Sikap ibu terhadap bantuan dana juga kurang yaitu 17 (70,8%) ibu yang mengatakan tidak siap untuk menghimpun dana, dan sikap ibu untuk jadi kader

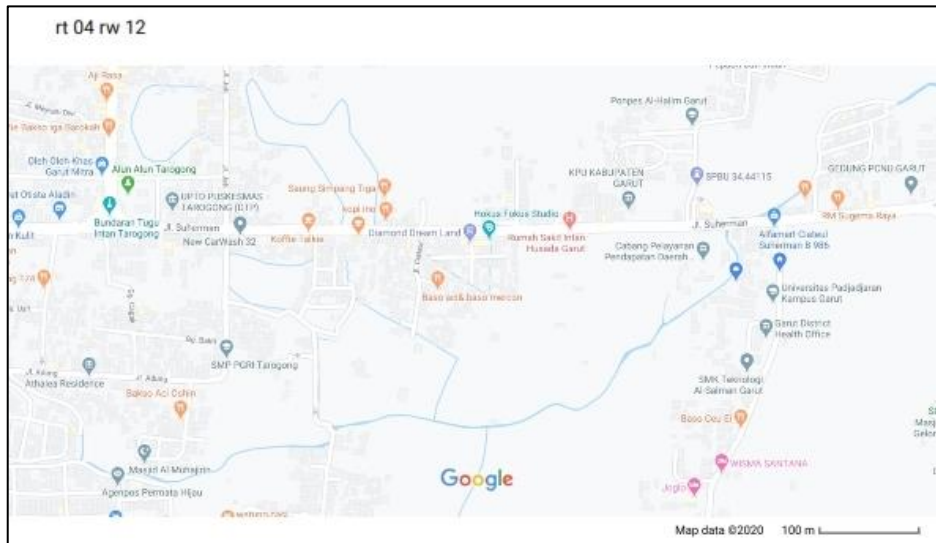
posyandu pun kurang yaitu 19 (79,2%) ibu tidak siap untuk jadi kader posyandu.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu terhadap pelayanan posyandu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ibu menganggap bahwa posyandu itu sebagai balai pengobatan layaknya seperti di Puskesmas. Tetapi kalau dikaitkan dengan teori dan konsep yang sebenarnya bahwa. Posyandu yang merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan.

Disamping itu, posyandu dapat dimanfaatkan sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (Depkes RI,2005). Namun masyarakat menganggap bahwa di posyandu itu akan diberikan obat jika datang ke posyandu. Pemahaman masyarakat tentang posyandu tersebut perlu diluruskan. Hal ini dimungkinkan karena faktor pengetahuan masyarakat tentang konsep posyandu sangat rendah dan belum sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dapat dianalisis bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat posyandu, sikap yang kurang mendukung, Kurangnya motivasi masyarakat untuk datang dan ikut peran serta dalam kegiatan posyandu.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang posyandu perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan pelayanan posyandu. Upaya lain diantaranya meningkatkan motivasi masyarakat melalui pengelolaan posyandu yang menarik. Selain itu perlu dilakukan kegiatan bersama masyarakat untuk peduli kepada masalah kesehatan yang ada disekitarnya. Dengan meningkatnya pengetahuan, motivasi, sikap dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu maka diharapkan masyarakat akan selalu berkunjung ke posyandu yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatkan kunjungan posyandu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan melaksanakan pengelolaan posyandu sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat posyandu Citra RT 04 RW 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut



Gambar 2.1. Peta Lokasi Posyandu Citra RT 04 RW 12 Desa Jayaraga Garut

3. METODE.

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pelayanan Posyandu di RT 4 RW 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Bentuk peningkatan peran serta masyarakat tersebut adalah pelaksanaan pelayanan Posyandu, olah raga bersama dan kegiatan pendidikan kesehatan lainnya. Persiapan kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu persiapan sosial dan persiapan administrasi.

Persiapan sosial dilaksanakan dengan cara mengadakan pertemuan dengan Kepala Puskesmas Haurpanggung dan Kepala Desa Jayaraga. Kemudian penulis melakukan survey untuk mengevaluasi pengelolaan pelayanan posyandu yang selama ini dirasakan. Survey dilakukan kepada pengelola posyandu dan kepada seluruh ibu yang memiliki anak bayi, balita dan lansia yang bertempat tinggal di RT 04 RW 12 Desa Jayaraga. Hasil survey merupakan permasalahan yang harus di atasi sehingga peran serta masyarakat di posyandu terus meningkat. Permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah pengelolaan posyandu yang kurang maksimal, serta pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk berperan serta juga rendah. Hasil survey dibahas dalam rapat evaluasi enam bulan pertama pelayanan posyandu. Peserta rapat evaluasi tersebut terdiri dari para kader di RW 12, perwakilan Puskesmas Haurpanggung, perwakilan Desa Jayaraga, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa pelaksana survey.

Persiapan administrasi dimulai dengan menyusun program kerja dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu tim dosen juga membuat komitmen dengan pada mitra untuk masing masing bertanggung jawab pada kegiatan tertentu. Puskesmas Haurpanggung akan menyatukan kegiatan posyandu dengan kegiatan Puskesmas Keliling. Dharma Wanita Pusat Unpad akan menyiapkan PMT untuk pengunjung posyandu. BEM Program Bina Desa mengkondisikan pendidikan kesehatan dan olah raga bersama di posyandu dan Tim dosen sebagai nara sumber dalam setiap kegiatan serta mengelola posyandu dan sekaligus

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar kunjungannya terus meningkat. Tim dosen yang melaksanakan PPM ini mendapat surat tugas dari Kepala Kantor Unpad Kampus Garut.

Persiapan administrasi dimulai dengan menyusun program kerja dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu tim dosen juga membuat komitmen dengan para mitra untuk masing masing bertanggung jawab pada kegiatan tertentu. Puskesmas Haurpanggung akan menyatukan kegiatan posyandu dengan kegiatan Puskesmas Keliling. Dharma Wanita Pusat Unpad akan menyiapkan PMT untuk pengunjung posyandu. BEM Program Bina Desa mengkondisikan pendidikan kesehatan dan olah raga bersama di posyandu dan Tim dosen sebagai nara sumber dalam setiap kegiatan pengelolaan posyandu. Hasil kegiatan disajikan dalam bentuk tabel data. Kemudian data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran masing masing kegiatan dalam bentuk distribusi frekuensi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pengelolaan posyandu untuk meningkatkan peran serta masyarakat adalah merupakan hasil kesepakatan antara Kepala Puskesmas Haurpanggung, Ketua RW 12, RT 04, Kader Kesehatan, perwakilan Dharma Wanita Pusat Universitas Pajajaran, BEM Bina Desa, Dosen PPM dan mitra yang terkait dalam kegiatan ini:



Gambar 4.1. Pelaksana Kegiatan Penyuluhan di Posyandu



Gambar 4.2. Diskusi dan tanya jawab tentang materi penyuluhan



Gambar 4.3. Pemeriksaan tekanan darah pada kegiatan posyandu

Kegiatan di RT 04 RW 12 tersebut terprogram sesuai dengan kesepakatan semua instansi yang terkait. Kegiatan diarahkan untuk bisa meningkatkan peran serta masyarakat melalui pendidikan kesehatan, senam bersama dan pelayanan posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan

angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan terdepan untuk memudahkan masyarakat memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dalam setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Amir, H, 2018).

Melalui kegiatan posyandu peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan akan meningkat. Dalam posyandu bisa dikembangkan kegiatan lain seperti olah raga bersama, pendidikan kesehatan dan kegiatan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan di posyandu diharapkan masyarakat peduli terhadap kesehatannya. Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan. Disamping itu, posyandu dapat dimanfaatkan sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (Sumbi, K., & Firdausi, F.2016).

Untuk mencapai tujuan Posyandu maka sasaran pelayanan kesehatan di Posyandu adalah sebagai berikut : Bayi berusia kurang dari 1 tahun; Anak balita usia sampai 5 tahun; Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas, Wanita Usia Subur. Suatu posyandu seharusnya melayani sekitar 100 balita (120 KK) atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat, seperti keadaan geografis, jarak antara kelompok rumah, jumlah KK dalam suatu kelompok dan sebagainya (Saragih, G, 2011).

Menurut Kemenkes (2011), fungsi posyandu yaitu: Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA); Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA) (PURWATI, E, 2016).

Pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah merundingkan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak Puskesmas dan pihak Desa Jayaraga serta Tokoh masyarakat dan Tokoh agama di wilayah setempat, sehingga sangat mudah untuk mengerahkan warganya untuk menghadiri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tersebut.

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari penyuluhan banyak ibu-ibu yang memahami pentingnya kedatangan ibu dan anak ke Posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan. Dari hasil penyuluhan yang dilakukan dan pengkajian kebutuhan belajar didapatkan bahwa kebutuhan belajar Ibu-Ibu Rt 04 Rw 12, meliputi *perceived needs*, *unperceived needs*, dan *misperceived needs*. Pada saat proses penyuluhan ibu-ibu dan anak-anak sangat antusias karena difasilitasi balon untuk bermain anak supaya anak tidak merasa bosan pada saat penyuluhan dan ibu-ibu nya juga bisa memeriksakan tekanan dara, berat badan, dan tinggi badan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena ibu-ibu memperhatikan materi yang disampaikan dan melalukan Tanya jawab dengan pemateri. Untuk penyuluhan ke depannya diusahakan untuk terdapat fasilitas bermain anak-anak supaya ada saat penyampaian materi tidak ada anak yang menangis dan rewel ingin ke luar ruangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amir, H. (2018). Pengaruh Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkub. *Paradigma*, 6(2).

FAUZI, Gamawan. 2011. Strategi Peningkatan Penimbangan Balita Di Posyandu. Jakarta : Plt. KEPALA BIRO HUKUM. <https://dokumen.tips/amp/documents/sap-manfaat-posyandu.html>

Rokhimawaty, A. (2019). *HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN STATUS GIZI BAYI UMUR 1-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUARAN, KOTA PEKALONGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Kementrian Kesehatan RI. (2013). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.

Nilawati, S. (2008). Care Yourself. kolesterol. Niaga Swadaya.

Ningsih, S. F. (2012). Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang.

Pitoyo, P., Assery, S., & Widiastuti, N. (2019). *PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA AMPIH KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Pramono, J. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Anak Balita Ke Posyandu. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 3(4), 183-191.

Purwati, E. (2016). Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan Dan Usia Balita Dengan Keaktifan Ibu Berkunjung Ke Posyandu (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

- Reihana, R., & Duarsa, A. B. S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu. *YARSI Medical Journal*, 20(3), 143-157.
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Sumarna, U. (2018). PEMBENTUKAN PELAYANAN POSYANDU CITRA RT 4/12 KAMPUNG JEMBATAN BARU DESA JAYARAGA TAROGONG KIDUL GARUT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 398-341.
- Saragih, G. (2011). Motivasi Ibu Dalam Pemanfaatan Posyandu Bayi Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2008.
- Sumbi, K., & Firdausi, F. (2016). Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Syahrianti, H. (2018). *HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER TENTANG TUGAS DAN FUNGSI POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOMBAKASIH KABUPATEN BOMBANA TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Yunita, F. A., & Sutisna, A. E. N. Y. E. (2016). MODEL PEMBERDAYAAN BIDANG KESEHATAN PADA PROGRAM POSYANDU DI KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal Placentum*, 4(1).
- Yuryanti. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Muka Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2010. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia